

Pengaruh Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMAN 1 Titehena

Adelheit Awa Hurint*, Martha Blandina Bota Sogen

Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik, Sekolah Tinggi Pastoral Reinha Larantuka

Abstrak: Hasil belajar peserta didik banyak ditemukan tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang belum maksimal ini yakni kurangnya perhatian orang tua, keadaan ekonomi, strategi pembelajaran yang dirancang oleh guru, metode yang digunakan oleh guru, kesiapan mengajar guru, bahasa yang digunakan oleh guru, pengelolaan kelas, dan berbagai hal lainnya maka peran seorang pendidik dalam memanfaatkan berbagai kompetensi dalam pengelolaan kelas, baik itu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sangat di perlukan. Salah satu metode yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa hasil belajar siswa adalah metode STAD. Berdasarkan observasi awal di SMAN 1 TITEHENA masih banyak peserta didik yang hasil belajar PAK belum didapati secara maksimal. Hal ini banyak peserta didik yang tidak serius dalam mengikuti pembelajaran, bersifat pasif dalam proses pembelajaran PAK. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran *Student Teams Achievement Division* pada materi gereja sebagai umat Allah mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik kelas XI MIA di SMAN 1 Titehena. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindak Kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan penggunaan metode STAD dalam siklus 1 dengan menggunakan metode ceramah, hasil belajar siswa belum dicapai secara maksimal hal ini dilihat dari hasil tes yakni presentase ketuntasan kelas XI MIA 31,25%. Penggunaan metode STAD pada siklus 2 melalui hasil observasi peningkatan keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran lebih dominan pada penggunaan metode STAD dengan rata-rata presentase Sangat baik 18,75% ; Baik 75% ; Cukup 6,25% ; tidak 0% dan peningkatan hasil belajar siswa mencapai 75%, artinya ada perbedaan penggunaan metode ceramah dengan metode STAD dengan perubahan hasil belajar siswa sebesar 43,75%.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Metode Pembelajaran

DOI:

<https://doi.org/10.47134/ptk.v2i2.1487>

*Correspondence: Adelheit Awa Hurint

Email:

adedeahurint@gmail.com

Received: 28-12-2024

Accepted: 28-01-2025

Published: 28-02-2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: *The learning outcomes of many students are found to not reach the Minimum Completion Criteria (KKM), various factors that influence the learning outcomes of students who are not yet optimal are lack of parental attention, economic conditions, learning strategies designed by teachers, methods used by teachers, teacher teaching readiness, language used by teachers, classroom management, and various other things, so the role of an educator in utilizing various competencies in classroom management, be it planning, implementation and evaluation is very much needed. One of the methods used to improve student learning outcomes is the STAD method. Based on initial observations at SMAN 1 TITEHENA, there are still many students whose PAK learning outcomes have not been obtained optimally. This is because many students are not serious about participating in learning, are passive in the PAK learning process. This study aims to improve student learning outcomes through the Student Teams Achievement Division learning method on the material of the church as God's people in the subject of Catholic Religious Education for class XI MIA at SMAN 1 Titehena. The research method used in this study is Classroom Action Research (CAR). The results of the study showed that the use of the STAD method in cycle 1 using the lecture method, student learning outcomes had not been achieved optimally, this was seen from the test results, namely the percentage of class XI MIA completion of 31.25%. The use of the STAD method in cycle 2 through the results of observations of increasing student activity in participating in the learning process was more dominant in the use of the STAD method with an average percentage of Very good 18.75%; Good 75%; Enough 6.25%; not 0% and the increase in student learning outcomes reached 75%, meaning that there is a difference in the use of the lecture method and the STAD method with a change in student learning outcomes of 43.75%.*

Keywords: Learning Outcomes, Learning Methods

Pendahuluan

Perubahan zaman yang terus maju telah membawa banyak perubahan. Banyak hal yang berdampak positif dari perubahan ini dalam berbagai bidang kehidupan, terkhususnya dalam bidang pendidikan. Berbagai macam perubahan dalam bidang pendidikan salah satunya adalah kegiatan belajar mengajar yang terjadi dalam kelas. Banyak perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran, baik itu tingkah laku peserta didik, cara mengajar guru, kondisi lingkungan, kondisi keluarga dan berbagai hal lain yang menunjang aktivitas pembelajaran.

Dalam konteks pendidikan Manusia pada dasarnya memiliki peran sebagai *human educandum* (manusia yang didik) dan *human educandus* (manusia yang mendidik). Keberadaan ini, maka setiap manusia memiliki porsi untuk mengembangkan segala kemampuan yang dimiliki dengan meningkatkan kualitas hidup terhadap diri sendiri dan juga orang lain. Menurut (Firmansyah, 2017) Hasil belajar merupakan hasil akhir yang dimiliki atau diperoleh siswa setelah mengalami proses belajar yang ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau simbol atau angka, hal ini biasa dijadikan tolak ukur berhasil atau tidaknya siswa tersebut dalam pembelajaran. Bloom mengelompokkan hasil belajar dalam tiga domain atau istilah lain taksonomi Bloom, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Lufri, 2020).

Hasil belajar peserta didik banyak ditemukan tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang belum maksimal ini yakni kurangnya perhatian orang tua, keadaan ekonomi, strategi pembelajaran yang dirancang oleh guru, metode yang digunakan oleh guru, kesiapan mengajar guru, bahasa yang digunakan oleh guru, pengelolaan kelas, dan berbagai hal lainnya (Palupi, dkk, 2023). Maka peran seorang pendidik dalam memanfaatkan berbagai kompetensi dalam pengelolaan kelas, baik itu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sangat di perlukan. Salah satu metode yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah metode STAD.

Student Teams Achievement Division (STAD) merupakan metode yang didesign untuk kelompok kecil yang berjumlah 4 atau 5 orang yang masing-masing tim itu bisa diatur tingkat kemampuan siswa dalam kelompoknya (Senirah, 2020). Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa STAD merupakan metode pembelajaran yang membentuk peserta didik dalam kelompok secara heterogen, dan melibatkan peran peserta didik secara aktif dalam menjelaskan materi pembelajaran.

Penggunaan metode STAD dalam pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Hal disampaikan oleh penelitian terdahulu Neli Laa, dkk (2017) dengan judul penelitian "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe Student Teams Achievement Division Terhadap Minat Belajar Siswa", dengan hasil penelitian mengatakan bahwa metode pembelajaran *Student Teams Achievement Division* tersebut efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa, maka dari itu model STAD dapat digunakan sebagai salah satu metode pembelajaran yang tepat yang digunakan dalam pembelajaran (Neli. L, Dkk, 2017).

Penelitian ini juga pernah diteliti oleh peneliti terdahulu Yulianingsih, (2018) dengan judul penelitian “Peningkatan Hasil Belajar Kebugaran Jasmani Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif STAD” dalam hasil penelitiannya yang diterbitkan pada jurnal ilmiah pendidikan profesi guru mengemukakan bahwa metode STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kebugaran jasmani, yang mana rasio perubahannya sebesar 18,8 %. Namun perbedaan dari penelitian ini adalah tempat, mata pelajaran. Dan memiliki persamaan pada variabel bebas dan variabel terikat yakni metode *Student Teams Achievement Division* dan hasil belajar.

Berdasarkan observasi awal di SMAN 1 TITEHENA masih banyak peserta didik yang hasil belajar PAK belum didapati secara maksimal. Hal ini dipengaruhi oleh banyaknya peserta didik yang tidak serius dalam mengikuti pembelajaran, bersifat pasif dalam proses pembelajaran PAK. Pendidikan PAK yang seharusnya ditekuni secara mendalam oleh peserta didik karena memuat ajaran iman, namun peserta didik belum mencapai hasil yang maksimal. Pendidikan PAK sebagai pendidikan iman di sekolah yang diwartakan oleh pendidik agama Katolik menjadi hal yang sangat penting, karena menumbuh kembangkan iman anak didik untuk lebih dekat dengan Yesus Kristus dan mengasihi sesama.

Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik ini telah meneliti pengaruh metode **Student Teams Achievement Division (STAD)** terhadap hasil belajar siswa, antara lain penelitian oleh Neli Laa, dkk (2017) dan Yulianingsih (2018).

- **Penelitian Neli Laa, dkk (2017)** berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division Terhadap Minat Belajar Siswa” menunjukkan bahwa metode STAD efektif dalam meningkatkan **minat belajar siswa**. Penelitian ini menekankan pada pengaruh metode STAD terhadap minat belajar siswa, tetapi tidak membahas secara rinci mengenai **hasil belajar** atau **pengaruh langsung pada nilai akademik siswa**.
- **Penelitian Yulianingsih (2018)** berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Kebugaran Jasmani Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif STAD” mengungkapkan bahwa metode STAD efektif dalam meningkatkan **hasil belajar siswa** pada mata pelajaran kebugaran jasmani. Penelitian ini mencatat peningkatan sebesar **18,8%** dalam hasil belajar siswa setelah diterapkan model STAD. Namun, penelitian ini berfokus pada **mata pelajaran kebugaran jasmani**, sedangkan penelitian ini fokus pada **Pendidikan Agama Katolik (PAK)**.

Mengapa Penelitian Ini Masih Diperlukan?

Meskipun kedua penelitian terdahulu memberikan hasil yang positif terkait penggunaan metode STAD untuk meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa, penelitian ini masih diperlukan untuk beberapa alasan berikut:

1. **Fokus pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik (PAK):** Penelitian sebelumnya lebih banyak dilakukan pada mata pelajaran umum seperti kebugaran jasmani atau mata pelajaran lainnya, sementara penelitian ini berfokus pada

Pendidikan Agama Katolik (PAK). Pendidikan PAK memiliki karakteristik khusus karena berkaitan langsung dengan pengembangan iman dan spiritualitas siswa. Oleh karena itu, hasil belajar dalam mata pelajaran PAK mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berbeda, seperti motivasi spiritual dan keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan, yang tidak selalu sama dengan mata pelajaran lainnya.

2. Konteks siswayang Berbeda:

Penelitian terdahulu dilakukan di tempat dan konteks yang berbeda. Sebagai contoh, penelitian oleh **Yulianingsih (2018)** dilakukan pada siswa yang mengikuti mata pelajaran kebugaran jasmani, sedangkan penelitian ini dilakukan di **SMAN 1 Titehena**, dengan fokus pada mata pelajaran PAK. **Konteks siswa dan budaya sekolah** dapat mempengaruhi cara siswa berinteraksi dengan pembelajaran dan efektivitas metode STAD. Penelitian ini akan memberikan wawasan baru mengenai penerapan STAD dalam konteks pendidikan agama di sekolah, yang mungkin memiliki tantangan dan dinamika yang berbeda dibandingkan dengan mata pelajaran lain.

3. Tingkat Ketertarikan dan Keterlibatan Siswa dalam PAK:

Berdasarkan observasi awal di SMAN 1 Titehena, masih banyak siswa yang tidak serius dalam mengikuti pembelajaran PAK, bahkan cenderung bersikap pasif. Ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk metode yang dapat meningkatkan **keterlibatan aktif** siswa dalam pembelajaran PAK. Metode STAD diharapkan dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dan mendalami materi PAK, yang tidak hanya mengembangkan pengetahuan akademik tetapi juga **spiritualitas dan kedekatan siswa dengan ajaran agama**. Penelitian ini memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi bagaimana STAD dapat meningkatkan **minat dan hasil belajar** dalam konteks yang lebih spesifik ini.

4. Penerapan Metode yang Berbeda dalam Pendidikan Agama Katolik:

Meskipun metode STAD telah terbukti efektif dalam beberapa mata pelajaran, belum banyak penelitian yang secara khusus meneliti bagaimana metode ini dapat diterapkan dalam **Pendidikan Agama Katolik (PAK)**. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengisi celah tersebut dengan memberikan bukti empiris tentang **pengaruh STAD terhadap hasil belajar** dalam mata pelajaran yang berkaitan dengan pembentukan karakter dan spiritualitas siswa.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena meskipun sudah ada penelitian yang mengkaji penggunaan metode STAD dalam pembelajaran, belum banyak yang meneliti pengaruhnya dalam Pendidikan Agama Katolik. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan metode pembelajaran di mata pelajaran agama di sekolah-sekolah, khususnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam bidang yang mempengaruhi perkembangan iman dan spiritualitas mereka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran lebih jelas mengenai bagaimana STAD dapat berperan dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAK, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar mereka.

Metodologi

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindak Kelas (PTK). Menurut Pamawi, (2020) Penelitian tindakan kelas atau Classroom Action Research adalah penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat dari tindakan yang diterapkan pada suatu objek penelitian di kelas tersebut. Peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas dikarenakan peneliti sendiri ingin mengetahui secara langsung penggunaan metode pembelajaran sebagai peningkatan hasil belajar siswa, dan peneliti sendiri mengalami secara langsung.

Subyek dalam penelitian ini adalah kelas XI MIA 1 dengan jumlah 34 siswa. Nama-nama siswa sebagai berikut:

Tabel 1. Nama Subyek Penelitian

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1.	Alga Yakob Giri	L
2.	Antonius Klipe Bukan	L
3.	Antonius Pelatin Kumanireng	L
4.	Ardianus Kewisa Maran	L
5.	Bernadete Bite Seran Ikun	P
6.	Brigita Paing Open	P
7.	Charistinani T Boleng Makin	P
8.	Claudia Ema Openg	P
9.	Cosmas Davidson Duru	L
10.	Eliabet Antonia Laru	P
11.	Falentinus Lera Losor	L
12.	Ignasius Ariel Deornai	L
13.	Ignasius Loyola Gening	L
14.	Katarina Timun Daton	P
15.	Kresensia Wulo Gening	P
16.	Kristina Gelu Huler	P
17.	Kristina Perada Werang	P
18.	Lusia Muko Kelore	P
19.	Lusia Nirong Tukan	P
20.	Margareta Wunga Beoang	P
21.	Maria Lasalete Hia Tukan	P
22.	Maria Veronika Waha Suba	P
24.	Monika Sili Suba	P
25.	Oktavia Lusia Kilu Tukan	P
26.	Paula Pihok Kumanireng	P
27.	Philipus Dioscoredes Putra	L
28.	Philipus Lakang Payong	L
29.	Polha Baco	L
30.	Rafelina Nirong Tukan	P
32.	Yeremian Enga Budi Hurit	L
33.	Yosefina Marcelia Beto Lein	P

34.	Zitafelisia Peni Kumanireng	P
-----	--------------------------------	---

Variabel yang diteliti yakni:

1. Variabel input: siswa siswi kelas XI MIA 1
2. Variabel proses: *Metode Student Teams Achievement Division*
3. Variabel output: hasil belajar siswa

Rancangan Tindakan

Siklus 1

Pada siklus satu dirancang dengan beberapa tahap yakni:

1. Perencanaan

Kegiatan perencanaan ini peneliti meminta izin kepala sekolah untuk melakukan PTK, menyiapkan kelas, menyediakan perangkat pembelajaran sebelum masuk kelas, seperti; modul, Program semester, program tahunan, absensi kelas. Kegiatan perencanaan ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan peneliti untuk mengajar sesuai prosedur yang telah disiapkan.

2. Tindakan

Dalam tahap ini peneliti melaksanakan tugas untuk mengajar di kelas sesuai dengan tahap yang sudah di rencanakan, untuk kegiatan pembelajaran secara efektif.

3. Observasi

Pada tahap observasi ini, peneliti mengamati secara langsung proses belajar mengajar di dalam kelas, yang berkaitan dengan perilaku peserta didik, baik itu aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

4. Refleksi

Tahap refleksi sebagai tindak lanjut dari tahap observasi. Pada tahap ini peneliti menyimpulkan secara menyeluruh memberikan suatu argumen atau penilaian tentang pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

Siklus 2

1. Perencanaan

Langkah perencanaan ini, yakni meminta izin kepala sekolah untuk melakukan PTK, menentukan kelas PTK dan peneliti membuat perangkat pembelajaran seperti Modul dan sebelum masuk ruangan kelas didahului dengan menyerakan Modul untuk di tanda tangani oleh kepala sekolah, mempersiapkan materi, media yang digunakan.

2. Tindakan

Dalam kegiatan ini dilaksankannya kegiatan belajar mengajar di dalam kelas terkhususnya di kelas XI MIA pada hari/tanggal Selasa 22 September 2024 dengan materi pembelajaran Sifat Gereja sebagai umat Allah. Dalam pembelajaran ini peneliti menggunakan metode ceramah.

3. Observasi

Langkah selanjutnya adalah observasi. Dalam kegiatan observasi peneliti melihat segala tingkah laku peserta didik, dimulai dari pengecekan absensi untuk melihat

kedisiplinan, pengecekan membawa alkitab atau tidaknya, melontarkan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan mengenai materi pembelajaran, melihat keseriusan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan melakukan tes.

➤ **Validitas dan Reliabilitas Data**

Untuk penelitian yang dilakukan dengan menggunakan Penelitian Tindak Kelas (PTK), sangat penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi agar hasil penelitian dapat dipercaya dan mencerminkan kondisi yang sesungguhnya. Berikut penjelasan mengenai validitas dan reliabilitas data yang dikumpulkan dalam penelitian ini.

1. Validitas Data

Validitas mengacu pada sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam penelitian benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam PTK ini, validitas data dapat dipastikan melalui beberapa pendekatan:

- **Validitas Konten:** Mengacu pada sejauh mana instrumen yang digunakan dalam penelitian, seperti tes atau observasi, mencakup seluruh aspek yang relevan dengan tujuan penelitian. Misalnya, dalam observasi kelas, peneliti harus memastikan bahwa pengamatan mencakup seluruh aspek yang berkaitan dengan pembelajaran, termasuk aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan).
- **Validitas Kriteria:** Validitas kriteria dapat dilihat dari apakah hasil yang diperoleh melalui instrumen pengukuran (misalnya tes hasil belajar siswa) dapat dikaitkan dengan kriteria lain yang sudah teruji. Misalnya, apakah hasil tes yang dilakukan mencerminkan peningkatan pemahaman materi oleh siswa dibandingkan dengan kriteria standar atau hasil sebelumnya.
- **Validitas Konstrak:** Peneliti juga harus memastikan bahwa instrumen yang digunakan (misalnya, kuesioner atau tes) benar-benar mengukur konstruk yang dimaksud. Dalam hal ini, konstruk tersebut adalah peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode Student Teams Achievement Division (STAD).

Untuk menjamin validitas, peneliti bisa menggunakan beberapa cara, antara lain:

- **Triangulasi Data:** Menggunakan lebih dari satu metode untuk mengumpulkan data, seperti kombinasi antara observasi, tes, dan wawancara, untuk mengurangi bias.
- **Diskusi dengan Ahli:** Meminta pendapat dari ahli dalam bidang pendidikan untuk menilai sejauh mana instrumen yang digunakan relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Reliabilitas Data

Reliabilitas mengacu pada konsistensi hasil pengukuran yang diperoleh. Dalam PTK ini, reliabilitas data penting untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dapat menghasilkan data yang konsisten dari waktu ke waktu, terutama saat digunakan dalam kondisi yang serupa.

Beberapa cara untuk meningkatkan dan menguji reliabilitas dalam penelitian ini adalah:

- **Inter-rater Reliability (Konsistensi Antar-Penilai):** Jika ada lebih dari satu penilai yang mengobservasi kelas, peneliti dapat mengukur konsistensi antara penilai yang berbeda. Misalnya, jika ada dua guru yang mengamati dan menilai perilaku siswa dalam proses belajar mengajar, reliabilitas dapat diukur dengan melihat apakah penilai memberikan hasil yang serupa.
- **Test-Retest Reliability (Stabilitas Waktu):** Peneliti dapat melakukan tes yang sama pada siswa di waktu yang berbeda untuk melihat apakah hasil tes yang diperoleh konsisten. Misalnya, peneliti bisa memberikan tes hasil belajar siswa di awal dan akhir siklus untuk melihat perubahan yang terjadi.
- **Internal Consistency:** Untuk instrumen seperti kuesioner atau tes, peneliti harus memeriksa sejauh mana item-item dalam instrumen tersebut saling berkaitan dan mengukur konstruk yang sama. Jika tes hasil belajar digunakan untuk mengukur pemahaman materi, item-item dalam tes harus relevan dan mengukur aspek yang sama.

Cara Memastikan Validitas dan Reliabilitas dalam PTK ini:

1. **Perencanaan yang Matang:** Dalam perencanaan, peneliti memastikan bahwa instrumen yang digunakan (seperti tes hasil belajar dan observasi) telah diuji kelayakannya dan sesuai dengan tujuan penelitian.
2. **Pelaksanaan yang Konsisten:** Setiap siklus harus dilaksanakan dengan prosedur yang konsisten agar reliabilitas data dapat terjaga. Misalnya, teknik observasi dan penilaian hasil belajar siswa harus dilakukan dengan cara yang sama setiap siklusnya.
3. **Refleksi Berdasarkan Data yang Valid dan Reliabel:** Refleksi dilakukan dengan memperhatikan data yang telah dikumpulkan melalui observasi dan tes. Peneliti akan menganalisis apakah data yang diperoleh menggambarkan kondisi yang sesungguhnya dan apakah tindakan yang diambil sudah tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dengan memastikan validitas dan reliabilitas data, peneliti dapat lebih yakin bahwa hasil PTK ini memberikan gambaran yang akurat tentang dampak dari metode pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) terhadap hasil belajar siswa di kelas XI MIA1.

Hasil dan Pembahasan

Hasil yang diperoleh dari siklus 1 dari 34 subyek yang diteliti, sebanyak 20 subyek yang tuntas sedangkan 15 subyek lainnya tidak tuntas. Berdasarkan hasil siklus 1 tersebut maka perlu dilakukan perbaikan siklus. Hal ini dikarenakan rata-rata persentase ketuntasan hanya mencapai 31,25%.

Proses pembelajaran ditentukan dari bagaimana seorang guru mengelola kelas, baik melalui pendekatan, strategi maupun metode yang digunakan. Salah satu penentu keberhasilan belajar dipengaruhi oleh metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran. Metode merupakan cara atau langkah-langkah sebagai pedoman untuk menentukan jalannya pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Pada siklus 1, penulis menggunakan metode ceramah pada mata pelajaran PAK materi Gereja Sebagai Umat Allah.

Dari hasil tes penggunaan metode ceramah belum berhasil hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Analisis tes siklus 1

Siswa yang Tuntas	5 siswa	31,25%
Siswa yang tidak tuntas	11 siswa	68,75%
Jumlah	16 siswa	100%

Dari hasil diatas maka, penggunaan metode ceramah belum berhasil dan perlu dilakukan perbaikan siklus 2. Pada perbaikan siklus 2, dengan mengubah metode pembelajaran dari sebelumnya.

Hasil yang diperoleh dari siklus 2 sebanyak 30 subyek mencapai KKM dan 5 subyek lainnya tidak mencapai KKM. Berdasarkan hasil pada siklus 2 maka tidak dilanjutkan ke siklus 3. Hal ini dikarenakan rata-rata persentase nilai yang dicapai oleh siswa siswi kelas XI MIA mencapai 75%. Pada siklus 2 pembelajaran sudah dialami oleh guru dan peserta didik dengan hasil yang dicapai telah menjawab tujuan suatu proses pembelajaran.

Pada siklus 2 dilakukan karena perbaikan siklus 1, perbaikan yakni pada penggunaan metode pembelajaran. Metode yang digunakan pada siklus 2 adalah *Student Teams Achivement Division*. Pada siklus ini dilakukan tes dan perolehan hasil belajar sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal, hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Analisis tes siklus 2

Siswa yang tuntas	12 siswa	75 %
Siswa yang tidak tuntas	4 siswa	25%
Jumlah	16 siswa	100%

Dari tabel diatas maka dapat dijelaskan bahwa penggunaan metode STAD sudah mencapai rata-rata KKM hasil belajar siswa dan tidak perlu lagi adanya perbaikan siklus. Hal ini dikarenakan jumlah siswa yang mencapai rata-rata ketuntasan sebesar 75% dan siswa yang tidak mencapai rata-rata ketuntasan sebesar 25%.

Penggunaan metode dalam pembelajaran sangat menentukan hasil belajar siswa. dalam siklus 1 dengan menggunakan metode ceramah, hasil belajar siswa belum dicapai secara maksimal hal ini dilihat dari hasil tes yakni presentase ketuntasan kelas XI MIA 30,25%. Hal ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nasution, (2017) dengan hasil penelitian yang mengatakan bahwa metode ceramah memiliki nilai rata-rata paling rendah dibandingkan dengan metode lain. Hal ini menunjukkan bahwa metode ceramah tidak efektif digunakan dalam pembelajaran PAK.

Metode STAD digunakan untuk meningkatkan kreatifitas siswa dalam berdiskusi, bekerjasama, berargumen serta melatih daya tangkap dari materi pembelajaran. Penggunaan metode STAD pada siklus 2 dengan Melalui hasil observasi peningkatan keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran lebih dominan pada penggunaan metode STAD dengan rata-rata presentase Sangat baik 18,75% ; Baik 75% ; Cukup 6,25% ; tidak 0% dan peningkatan hasil belajar siswa mencapai 75%, artinya ada perbedaan penggunaan metode ceramah dengan metode STAD dengan perubahan hasil

belajar siswa sebesar 43,75%. Hal disampaikan oleh Yulianingsih, (2018) mengemukakan bahwa metode STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kebugaran jasmani, yang mana rasio perubahannya sebesar 18,8 %.

Metode pembelajaran STAD memiliki keunggulan diantaranya peserta didik bebas mengemukakan pendapat, ide serta pengetahuannya dengan baik. Hal senada juga disampaikan oleh Anggini dan Sukirno, (2020) bahwa metode STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan kinerja guru, dengan uji coba per siklus dengan presentase peningkatan pada hasil belajar siswa sebesar 33,33%.

Metode STAD, dalam penggunaannya dapat meningkatkan semangat siswa untuk berpikir, berdiskusi, kerjasama, dan saling memberikan ide-ide berkaitan dengan materi pembelajaran. STAD dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik agar peserta didik mampu memahami materi yang diberikan sehingga dari materi itu dijadikan sebagai sebuah tindakan yang penuh iman ditengah kehidupan bermasyarakat.

➤ **Teori Pembelajaran Konstruktivis**

1. Konsep Dasar: Teori pembelajaran konstruktivis menyatakan bahwa siswa aktif membangun pengetahuan dan pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan.
2. Prinsip Pembelajaran: Teori ini menekankan pentingnya pengalaman langsung, eksplorasi, dan kolaborasi dalam proses pembelajaran.
3. Peran Guru: Guru berperan sebagai fasilitator atau pendamping yang membantu siswa membangun pengetahuan dan pemahaman mereka sendiri.

Hasil Penelitian

1. Pengaruh Metode STAD: Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran STAD dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Kolaborasi dan Kerja Sama: Metode STAD mendorong kolaborasi dan kerja sama antara siswa, yang sesuai dengan prinsip-prinsip teori pembelajaran konstruktivis.
3. Pengalaman Langsung: Metode STAD memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam memecahkan masalah dan mencapai tujuan, yang juga sesuai dengan prinsip-prinsip teori pembelajaran konstruktivis.

Perbandingan dengan Teori Pembelajaran Lainnya.

1. Teori Pembelajaran Behavioris: Teori ini menekankan peran lingkungan dan pengalaman dalam membentuk perilaku siswa. Metode STAD juga mendorong pengalaman langsung dan kolaborasi, namun dengan fokus pada proses pembelajaran yang lebih konstruktivis.
2. Teori Pembelajaran Kognitif: Teori ini menekankan peran proses kognitif dalam pembelajaran. Metode STAD juga mendorong proses kognitif siswa, namun dengan fokus pada kolaborasi dan kerja sama.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung teori pembelajaran konstruktivis dan menunjukkan bahwa metode pembelajaran STAD dapat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Metode STAD digunakan untuk meningkatkan kreatifitas siswa dalam berdiskusi, bekerjasama, berargumen serta melatih daya tangkap dari materi pembelajaran PAK. Penggunaan metode STAD pada siklus 2 dengan hasil peningkatan hasil belajar siswa mencapai 75%. Artinya ada perbedaan penggunaan metode ceramah dengan metode STAD dengan perubahan hasil belajar siswa sebesar 43,75%. Hal ini menunjukkan bahwa metode ini juga menjadi faktor pendukung terhadap hasil belajar peserta didik.

Daftar Pustaka

- Astiti, N. D et al. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 26(2).
- Firmansyah, D. Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan UNSIKA*, 3(1), 37.
- Habeahan, S. (2022). Upaya Peningkatan Kualitas Pelaksanaan Pendidikan Agama Katolik Bagi Siswa Negeri Di Gereja Katolik Pada Wilayah Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 22(1).
- Javar, L. (2023). *Student Teams Achivement Division: Konsep dan Penerapannya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar*. Amerta Media.
- Kusuma, A. P. (2017). Implementasi Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division dan Team Assisted Individualization Ditinjau Dari Kemampuan Spasial Siswa. *Jurna Pendidikan Matematika*, 8(2), 18. ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-jabar/article/view/1586/1547
- Laa, N. et al. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achivement Division Terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2).
- Laili, S. K. dan A. F. N. (2018). Pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika*, 4(2). <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jp3m/article/view/523>
- Lufri, D. (2020). *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. CV IRDH.
- Maesaroh, S. (2017). Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan*, 1(1).
- Masduki, Y. (2019). *Psikologi Pendidikan dan Pembelajaran*. UAD Press.
- Nasution, M. K. (2027). Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar. *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1).

- Nurbeta et al. (2019). Pendidikan Agama Katolik Sebagai Media Komunikasi Iman Bagi Remaja Di Stasi Santo Fransiskus Benangin. *Jurnal Pastoral Kateketik*, 5(2). <http://ejurnal.stipas.ac.id/index.php/Sepakat/article/view/29/29>
- Nurhadi. (2020). Teori Kognitivisme Serta Aplikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2(1). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran*, 03(01)
- Palupi, A. T. et al. (2023). *Metode dan Media Inovatif*. Cahya Ghani Recovery.
- Pamawi, A. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Deepublish Publisher.
- Pranyoto, Y. H. (2018). Revitalisasi Pendidikan Agama Katolik Di Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Moralitas Anak Didik. *Jurnal Masalah Pastoral*, VI(2). <https://jumpa.stkyakobus.ac.id/index.php/jumpa/article/view/67>
- Putra, R. (2018). *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik: Serta Hubungannya dengan Hasil Belajar*. Yudha English Gallery.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar Pasca Sarjana*. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1076/773>
- Sari, I. P. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar IPAMateri Energi Siswa Kelas IV SDN Kedung Sugo IPrambon-Sidoarjo. *Jurnal INVENTA*, 1(1). https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_inventa/article/view/2017
- Senirah. (2020). *Mudah Menulis Syair Pocung Menggunakan Metode STAD*. Qahar Publisher.
- Setiawan, A. (2021). *Belajar dan Pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia,.
- Sukirno, U. A. dan. (n.d.). Peningkatan Kinerja Mengajar Guru dan Hasil Belajar dengan Model Student Teams Achivement Division. *Jurnal Contect Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 9(2).
- Suko. (2020). *Menjadi Calon Guru*. Scopindo Media Pustaka.
- Wicaksono, A. G. (2020). *Belajar dan Pembelajaran (konsep dasar, teori, dan implementasinya)*. UNISRI Press.
- Wirabumi, R. (2020). Metode Pembelajaran Ceramah. *Annual Conference on Islamic Education and Thought*, 1(1).
- Yulianingsih, G. P. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Kebugaran Jasmani Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif STAD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(2), 213
- Yuniarti, P. et al. (2023). *Metode Penelitian Sosial*. PT Nasya Expanding management.